

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Lyon Marvin Sonjaya<sup>1</sup>, Sri Dayanti<sup>2</sup>, dan Elsa Imelda<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University Jakarta

Email address:

[marvinsonjaya@gmail.com](mailto:marvinsonjaya@gmail.com)

\*Corresponding author

**Abstract:** *The main purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, capital structure, and firm size towards firm value on listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is from the year of 2018–2020 using 228 data consisting of 76 manufacturing companies. Eviews 12 was used to process data from this research. The result shown in this research indicates that profitability and capital structure have positive significant effects on firm value, and firm size has negative significant effect on firm value. However, liquidity has no negative significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Profitability, Liquidity, Capital Structure, Firm Size.*

**Abstrak:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah dari tahun 2018-2020 menggunakan 228 data yang terdiri dari 76 perusahaan manufaktur. Eviews 12 digunakan untuk mengolah data dari penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi agar dapat mengelola urusan dan operasional perusahaan yang ada dengan seefisien mungkin. Pengaruh globalisasi yang semakin marak di berbagai kalangan juga mempengaruhi perusahaan untuk mengikuti perkembangan zaman dan tren yang terjadi di masyarakat. Produk yang ditawarkan perusahaan juga harus inovatif, bermanfaat dan ekonomis agar tetap kompetitif dan menjangkau konsumen sebanyak mungkin. Dengan banyaknya faktor yang harus dipenuhi agar tetap kompetitif dan

mengikuti perkembangan yang ada, banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam persaingan bisnis saat ini atau hanya dapat bertahan dalam menjalankan bisnis perusahaan tanpa keuntungan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena permodalan dan keuangan yang dimiliki perusahaan tidak memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam menjalankan suatu bisnis, modal merupakan aspek yang penting. Modal perusahaan dapat berupa pinjaman bank, modal sendiri, atau modal yang ditanamkan oleh investor. Untuk memperoleh modal dari investor, maka terdapat tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan faktor utama dalam menentukan investor akan menanamkan modal pada perusahaan atau tidak.

Pengertian nilai perusahaan adalah suatu kondisi dimana perusahaan sudah mencapai pencapaian sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun (Mughtar, 2021). Apabila kinerja perusahaan baik, maka dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik. Semakin besar nilai saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga tinggi, dan para investor juga biasanya berinvestasi kepada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Ada berbagai cara untuk menghitung dan menentukan nilai perusahaan, seperti menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio digunakan untuk menghitung tinggi atau rendahnya nilai saham suatu perusahaan. Jika *Price to Book Value* perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan tersebut tinggi, sedangkan jika *Price to Book Value* rendah, maka nilai perusahaan rendah. Tinggi dan rendahnya *Price to Book Value* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keyakinan dan harapan investor. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* perusahaan maka semakin besar dividen yang diterima investor, dan jika nilai *Price to Book Value* perusahaan rendah maka dividen yang diterima investor juga rendah. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sejumlah variabel seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Variabel pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat didefinisikan kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor dan kreditor (Dewi, Dermawan, & Susanti, 2017). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Variabel kedua adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga (Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja, & Rasyid, 2018). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin baik. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal tersebut tidak baik untuk perusahaan.

Variabel ketiga adalah struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas perusahaan (Miglo, 2016). Semakin besar struktur modal perusahaan akan menurunkan minat calon investor, tetapi jika struktur modal perusahaan kecil akan menaikkan minat calon investor.

Variabel keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun tersebut sampai beberapa tahun ke depan (Ichwan, 2015). Variabel ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah, a.) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? b.) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? c.) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? d.) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menganalisis kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya dan melengkapi *research gap* dengan menggunakan subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## **KAJIAN TEORI**

**Teori Keagenan.** Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Hubungan teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang ditunjuk sebagai agen dan diperintahkan oleh satu orang atau lebih untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jeconiah & Hastuti, 2020). Hal ini diperlukan untuk memantau dan memeriksa kinerja manajemen, sehingga tidak ada manajemen yang hanya mencari keuntungan pribadi dan melepas tanggung jawab untuk kesejahteraan pemilik perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Konflik antara pemegang saham dan manajemen dapat diselesaikan dengan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.

**Teori Sinyal.** Teori sinyal berkaitan erat dengan asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan. Asimetri informasi terjadi karena perbedaan informasi yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dan informasi yang diperoleh oleh pemegang saham atau pihak eksternal, yang membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Teori sinyal memandang bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan dari manajemen harus dibicarakan kepada pemilik (Winatama & Tundjung, 2021). Dorongan sinyal ini disebabkan karena asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, dimana investor mengetahui bahwa informasi internal perusahaan relatif kecil dan lebih lambat dari manajemen. Selain itu, informasi berupa catatan tentang keadaan usaha di masa lalu, keadaan usaha saat ini, serta keadaan usaha di masa yang akan datang, dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup perusahaan akan digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menginterpretasikan dan menyimpulkan apakah informasi yang diterima secara kondisional merupakan sinyal yang positif atau negatif.

**Nilai Perusahaan.** Pengertian nilai perusahaan adalah suatu kondisi dimana perusahaan telah mencapai prestasi sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui proses selama beberapa tahun (Muchtar, 2021). Jika kinerja perusahaan baik, maka dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik. Semakin besar nilai saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar merupakan keinginan pemilik perusahaan karena menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga tinggi, dan investor juga biasanya berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

**Profitabilitas.** Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dari investor dan kreditur (Dewi, Dermawan, & Susanti, 2017). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Dengan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat dengan mudah menarik investor untuk berinvestasi dalam kerjasama dengan perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan modal dan dana yang digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk mengukur dan menghitung profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan proksi *Return on Assets (ROA)* dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

**Likuiditas.** Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik (Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja, & Rasyid, 2018). Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah maka hal tersebut tidak baik bagi perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang baik maka semua kegiatan dan proses produksi dalam perusahaan akan berjalan dengan baik, dan nilai perusahaan juga dapat meningkat dan sebaliknya. Sebaliknya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

**Struktur Modal.** Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas perusahaan (Miglo, 2016). Semakin besar struktur modal perusahaan akan mengurangi minat calon investor, namun jika struktur modal perusahaan kecil maka akan meningkatkan minat calon investor. Tingkat struktur modal suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan karena jika hutang perusahaan lebih besar dari modalnya maka investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Lagi pula, utang perusahaan besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas.

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk satu tahun selama beberapa tahun ke depan (Ichwan, 2015). Variabel ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan investor, karena investor akan lebih percaya untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar, karena investor akan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih

tinggi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma natural total aset perusahaan tersebut.

**Penelitian Terdahulu.** Pada penelitian terdahulu, David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021) dan Monica Yuliani dan Jonnardi (2021), rasio profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Hasil berbeda didapatkan oleh John G. Pagaddut (2020) dan Desya Refa Winatama dan Herlin Tundjung (2021). Menurut mereka profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel likuiditas juga terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas. Menurut Monica Yuliani dan Jonnardi (2021), likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Sedangkan Menurut David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021), likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel struktur modal terdapat perbedaan hasil penelitian juga. Menurut M Hirdinis (2019) dan Cindy Dezer Wijaya dan Tony Sudirgo (2021), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Monica Yuliani dan Jonnardi (2021), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Monica Yuliani dan Jonnardi (2021), variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) dan David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengembangan Hipotesis. Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.** Profitabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dengan mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rumus *Return on Assets (ROA)* untuk menghitung laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dengan memaksimalkan aset-asetnya. Jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan di pasar saham juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena laba perusahaan meningkat, sehingga perusahaan dapat berkembang. Dengan laba yang besar, perusahaan lebih berpeluang untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut dengan tujuan memperoleh return yang lebih besar. Apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka nilai perusahaan di pasar saham akan menurun. Hal ini terjadi karena laba perusahaan yang menurun, sehingga perusahaan tidak bisa berkembang. Dengan laba perusahaan yang kecil, perusahaan akan lebih susah mendapatkan perhatian dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tidak bisa memberikan return yang sesuai kepada investor.

**H1:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.** Variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengukur likuiditas perusahaan dengan rumus *Current Ratio (CR)*. Jika hasil dari perhitungan *Current Ratio*

(*CR*) perusahaan tersebut tinggi, maka perusahaan dapat membayar dan melunasi kewajiban lancarnya dengan baik dengan menggunakan aset lancarnya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka nilai perusahaan di pasar saham juga akan meningkat. Tingkat likuiditas yang tinggi, juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Apabila *Current Ratio (CR)* perusahaan tersebut rendah, maka perusahaan dianggap tidak bisa membayar dan melunasi kewajiban lancarnya dengan baik. Tingkat likuiditas yang rendah, menyebabkan nilai perusahaan juga akan menurun di pasar saham. Hal ini disebabkan karena investor takut untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dengan alasan perusahaan tidak bisa membayar dan melunasi kewajiban lancarnya dengan baik.

**H2:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

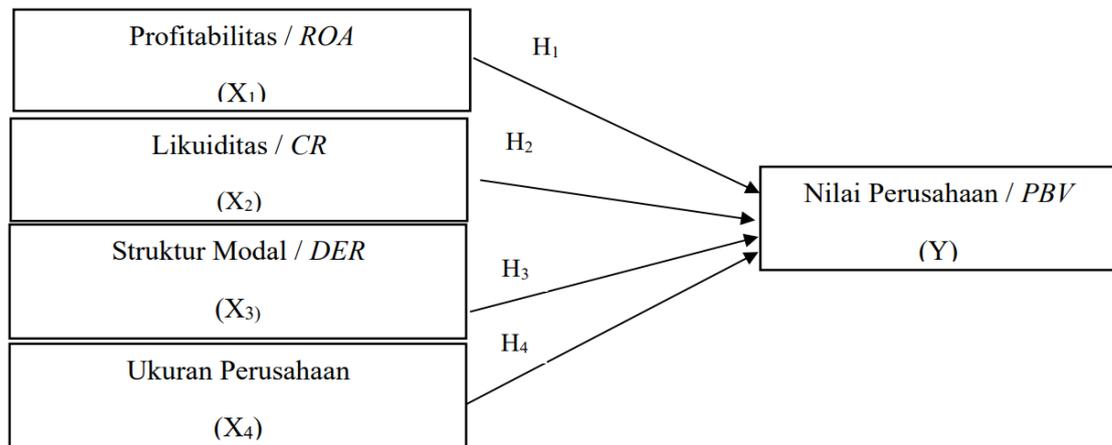
**Pengaruh Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan.** Struktur modal dapat menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat digunakan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*. Jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan pada pasar saham. Penurunan nilai perusahaan tersebut terjadi karena, investor takut menanamkan modalnya pada perusahaan karena hutangnya yang tinggi. Semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan akan menurun di pasar saham. Apabila modal perusahaan lebih tinggi daripada hutang perusahaan tersebut, maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan pada pasar modal. Nilai perusahaan mengalami kenaikan, karena investor menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki modal yang tinggi. Semakin rendah struktur modal, maka nilai perusahaan di pasar saham akan meningkat.

**H3:** Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.** Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan cara menggunakan rumus *size*, yaitu dengan cara menghitung total aset dari perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan investor, karena investor akan lebih percaya menanamkan dananya pada perusahaan yang berukuran besar. Pada perusahaan yang besar, investor juga akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di pasar saham. Apabila ukuran perusahaan tersebut menengah dan kecil, akan lebih susah bersaing dan mendapatkan investor, karena bersaing dengan perusahaan berukuran besar dan investor lebih percaya menanamkan modal pada perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang berukuran menengah dan kecil juga memberikan keuntungan yang lebih sedikit daripada perusahaan yang berukuran besar. Semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan di pasar saham.

**H4:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, populasi diambil dari laporan keuangan dan data perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini ditentukan sesuai dengan kriteria variabel dependen dan variabel independen yang sudah ditetapkan pada kriteria sampel penelitian. Penerapan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari sampel yang diambil dari 160 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap perusahaan tersebut dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan terdapat 76 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga total data penelitian yang digunakan menjadi 228 sampel pada periode 2018-2020. Sampel yang digunakan berkurang karena perusahaan tidak memenuhi kriteria pada penelitian ini dengan periode yang telah ditentukan, yaitu terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba positif, perusahaan yang tidak menyajikan harga pasar saham, dan perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan jumlah lembar saham yang beredar.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

**Tabel 1.** Ringkasan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio	(Franita, 2018)
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	(Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015)
3	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	(Brealey, Myers, & Allen, 2017)
4	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	(Zutter & Smart, 2019)
5	Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	(Yadiati & Mubarak, 2017)

Sumber: Data yang diolah, 2021

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis dengan baik. Penelitian ini menggunakan program *Eviews* versi 12. Data yang digunakan adalah data sekunder, jadi data yang digunakan tidak langsung, karena data dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji seleksi data panel, uji simultan, uji parsial, dan analisis koefisien determinasi berganda. Model regresi berganda adalah persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis suatu penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari profitabilitas (X1), likuiditas (X2), struktur modal (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel terikat (Y), yaitu nilai perusahaan. Berikut ini adalah model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi
- $\alpha$  : Koefisien Konstanta
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Likuiditas
- X<sub>3</sub> : Struktur Modal
- X<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan
- e : Tingkat Kesalahan atau *Error*

## HASIL PENELITIAN

**Analisis Statistik Deskriptif.** Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>PBV</i>	<i>ROA</i>	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>SIZE</i>
<i>Mean</i>	3.103289	0.079737	5.190273	0.836618	28.62822
<i>Median</i>	1.505000	0.052900	2.032106	0.575000	28.45108
<i>Maximum</i>	60.67000	0.921000	303.2800	5.700000	33.49453
<i>Minimum</i>	0.200000	0.000300	0.650000	0.003500	25.95468
<i>Std. Dev.</i>	6.783141	0.093743	24.20523	0.773130	1.552605
<i>Skewness</i>	6.474378	4.309159	10.85973	2.569407	0.851016
<i>Kurtosis</i>	49.05806	32.69566	123.7722	13.47154	3.481106
<i>Jarque-Bera</i>	21745.64	9083.024	143047.7	1292.574	29.71959
<i>Probability</i>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
<i>Sum</i>	707.5500	18.18006	1183.382	190.7489	6527.234
<i>Sum Sq. Dev.</i>	10444.50	1.994833	132997.7	135.6848	547.2021
<i>Observations</i>	228	228	228	228	228

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, nilai perusahaan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini ditunjukkan dengan proksi *PBV* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,103289 dan standar deviasi sebesar 6,783141. Dapat juga dilihat bahwa nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 60,67000 dan nilai minimum sebesar 0,20000 serta nilai median adalah 1,505000. Variabel independen pertama adalah profitabilitas dengan proksi *ROA* dengan nilai rata-rata 0,079737 dan standar deviasi 0,093743. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan didapatkan nilai *ROA* maksimum sebesar 0,921000 dan nilai minimum sebesar 0,000300 serta nilai median sebesar 0,052900. Variabel independen kedua adalah likuiditas dengan proksi *CR* dengan nilai rata-rata 5,190273 dan standar deviasi 24,20523. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada tabel uji statistik deskriptif, *CR* memiliki nilai maksimum 303.2800 dan nilai minimum 0.650000 dan nilai median adalah 2.032106. Variabel ketiga adalah struktur modal dengan proksi *DER* dengan nilai rata-rata 0,836618 dan standar deviasi 0,773130. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, *DER* memiliki nilai maksimum 5.700000 dan nilai minimum 0,003500 dan nilai median 0,575.000. Variabel independen keempat adalah ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* dengan nilai rata-rata 28.62822 dan standar deviasi 1,552605. Nilai maksimum *SIZE* adalah 33.49453 dan nilai minimum sebesar 25.95468 dan nilai median adalah 28.45108.

**Uji Multikolinearitas.** Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas yang sudah dilakukan pada variabel independen pada penelitian ini yaitu, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan:

**Tabel 3.** Tabel Uji Multikolinearitas

	<i>ROA</i>	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>SIZE</i>
<i>ROA</i>	1.000000	-0.065750	-0.038041	0.164379
<i>CR</i>	-0.065750	1.000000	-0.142338	-0.139321
<i>DER</i>	-0.038041	-0.142338	1.000000	0.132368
<i>SIZE</i>	0.164379	-0.139321	0.132368	1.000000

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel independen berada di bawah 0,8 atau 80%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji dan bebas dari masalah multikolinearitas.

**Estimasi Pemilihan Model.** Pengujian menggunakan *Eviews 12* memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dari ketiga model tersebut akan dipilih satu model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang digunakan untuk memilih model terbaik adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman:

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.472062	(75,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	699.616695	75	0.0000

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	70.955287	4	0.0000

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Pada uji Likelihood (*Chow Test*), dapat diketahui bahwa nilai probabilitas penampang F adalah 0,0000, yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Pada hasil uji Hausman di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas random cross section yang diperoleh adalah 0,0000 sehingga lebih kecil 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak daripada  $H_a$  diterima. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/01/21 Time: 10:26  
 Sample: 2018 2020  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 76  
 Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.14741	25.95441	2.587129	0.0106
ROA	5.562553	1.739249	3.198250	0.0017
CR	-0.000223	0.004765	-0.046808	0.9627
DER	2.023559	0.478221	4.231431	0.0000
SIZE	-2.311686	0.914343	-2.528248	0.0125

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972874	Mean dependent var		3.103289
Adjusted R-squared	0.958394	S.D. dependent var		6.783141
S.E. of regression	1.383589	Akaike info criterion		3.756859
Sum squared resid	283.3190	Schwarz criterion		4.960138
Log likelihood	-348.2820	Hannan-Quinn criter		4.242346
F-statistic	67.18974	Durbin-Watson stat		2.501139
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien konstanta mempunyai hubungan searah sebesar 67.14741 terhadap variabel independennya. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu, profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), struktur modal (*DER*), dan ukuran perusahaan menunjukkan angka nol, nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel dependen akan menunjukkan angka sebesar 67.14741 sesuai dengan nilai koefisien konstantanya. Nilai profitabilitas (*ROA*) menunjukkan angka sebesar 5.562553, sehingga dapat disimpulkan

bahwa jika nilai profitabilitas (*ROA*) naik satu satuan, nilai perusahaan (*PBV*) akan naik sebesar 5.562553, dan berlaku untuk sebaliknya, jika nilai profitabilitas (*ROA*) turun satu satuan, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan (*PBV*) mengalami penurunan sebesar 5.562553, dengan syarat seluruh variabel independen yang lain konstan. Nilai dari variabel profitabilitas (*ROA*) positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara profitabilitas (*ROA*) dengan nilai perusahaan (*PBV*). Nilai likuiditas (*CR*) menunjukkan angka sebesar -0.000223, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai likuiditas (*CR*) naik satu satuan, nilai perusahaan (*PBV*) akan turun sebesar 0.000223 dan berlaku untuk sebaliknya, jika nilai likuiditas (*CR*) turun satu satuan, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan (*PBV*) mengalami kenaikan sebesar 0.000223, dengan syarat seluruh variabel independen yang lain konstan. Nilai dari variabel likuiditas (*CR*) bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara likuiditas (*CR*) dengan nilai perusahaan (*PBV*). Nilai struktur modal (*DER*) menunjukkan angka sebesar 2.023559, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai struktur modal (*DER*) naik satu satuan, nilai perusahaan (*PBV*) akan naik sebesar 2.023559, dan berlaku untuk sebaliknya, jika nilai struktur modal (*DER*) turun satu satuan, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan (*PBV*) mengalami penurunan sebesar 2.023559, dengan syarat seluruh variabel independen yang lain konstan. Nilai dari variabel struktur modal (*DER*) positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara struktur modal (*DER*) dengan nilai perusahaan (*PBV*). Nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan angka sebesar -2.311686, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) naik satu satuan, nilai perusahaan (*PBV*) akan turun sebesar 2.311686 dan berlaku untuk sebaliknya, jika nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) turun satu satuan, maka hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan (*PBV*) mengalami kenaikan sebesar 2.311686, dengan syarat seluruh variabel independen yang lain konstan. Nilai dari variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan nilai perusahaan (*PBV*).

**Uji F.** Berikut tabel hasil uji F yang telah diperoleh dari pengolahan data penelitian:

**Tabel 7.** Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	67.18974
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Dapat dilihat pada **Tabel 7**, bahwa nilai *prob (F-statistic)* adalah 0,000000 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan model ini dapat digunakan untuk menyajikan penelitian ini karena variabel variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*).** Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang telah diperoleh dari pengolahan data penelitian:

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>R-squared</i>	0.972874
<i>Adjusted R-squared</i>	0.958394

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Dapat dilihat hasil penelitian pada **Tabel 8**, nilai dari *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.958394. Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil uji sudah memenuhi syarat uji. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada model regresi dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebesar 95.84%, sedangkan 4.16% sisanya dapat dijelaskan menggunakan variabel independen yang lain.

**Uji T.** Berikut tabel hasil uji t yang telah diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini:

**Tabel 9.** T Test Results

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.14741	25.95441	2.587129	0.0106
ROA	5.562553	1.739249	3.198250	0.0017
CR	-0.000223	0.004765	-0.046808	0.9627
DER	2.023559	0.478221	4.231431	0.0000
SIZE	-2.311686	0.914343	-2.528248	0.0125

Sumber: Data yang diolah menggunakan *Eviews 12*

Variabel independen yang pertama adalah profitabilitas yang diproksikan dengan (*ROA*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0017. Dari hasil yang telah didapatkan, nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang kedua adalah likuiditas yang diproksikan dengan (*CR*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9627. Dari hasil yang telah didapatkan, nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05. Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang ketiga adalah struktur modal yang diproksikan dengan (*DER*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dari hasil yang telah didapatkan, nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang keempat adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*SIZE*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0125. Dari hasil yang telah didapatkan, nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05. Hal ini

menunjukkan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **DISKUSI**

Pada hasil olah data uji t pada penelitian ini, nilai probabilitas yang dimiliki profitabilitas adalah sebesar 0.0017, sehingga lebih kecil daripada 0.05. Hasil dari olah data uji t yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pada uji regresi yang dilakukan pada variabel profitabilitas adalah sebesar 5.562553 sehingga menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Sehingga hal ini sesuai juga sesuai dengan hipotesis. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021) dan Monica Yuliani dan Jonnardi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh John G. Pagaddut (2020) dan Desya Rafa Winatama dan Herlin Tundjung (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data uji t dari variabel likuiditas adalah sebesar 0.9627, sehingga lebih besar daripada 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji t ini menyimpang dari hipotesis penelitian. Penyimpangan ini terjadi karena investor pada umumnya tidak menjadikan likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam menanamkan modalnya. Hal ini terjadi karena likuiditas tidak bisa menggambarkan prospek jangka panjang perusahaan, masih banyak faktor lain yang bisa dijadikan pertimbangan investor untuk investasi dengan prospek jangka panjang pada perusahaan tersebut. Hasil uji regresi dari likuiditas adalah sebesar -0.000223, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Sehingga hasil dari uji regresi ini juga menyimpang dengan hipotesis penelitian. Penyimpangan terjadi karena, tingkat likuiditas yang tinggi tidak menjamin nilai perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut terjadi karena ada aset yang tidak digunakan secara baik oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh Monica Yuliani dan Jonnardi (2021), mereka menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data uji t pada penelitian ini, nilai probabilitas yang dimiliki struktur modal adalah sebesar 0.0000, sehingga lebih kecil daripada 0.05. Hasil dari olah data uji t yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi dari struktur modal adalah sebesar 2.023559, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sehingga hasil dari uji regresi ini juga menyimpang dengan hipotesis penelitian. Penyimpangan terjadi karena, tingkat struktur modal yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi,

karena apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan menggunakan hutang tersebut untuk membiayai aset perusahaan dengan baik, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M Hirdinis (2019) dan Cindy Dezer Wijaya dan Tony Sudirgo (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh Monica Yuliani dan Jonnardi (2021) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data uji t pada penelitian ini, nilai probabilitas yang dimiliki ukuran perusahaan adalah sebesar 0.0125, sehingga lebih kecil daripada 0.05. Hasil dari olah data uji t yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji regresi yang didapatkan dari variabel ukuran perusahaan adalah -2.311686. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sehingga hasil dari uji regresi ini juga menyimpang dengan hipotesis penelitian. Penyimpangan ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi, hal ini terjadi karena ukuran perusahaan hanya salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya, rendahnya permintaan saham akan berdampak pada turunnya harga saham dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica Yuliani dan Jonnardi (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) dan David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Pada hasil uji signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, variabel profitabilitas dinyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil uji pada variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji dari variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan menyimpang dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji pada variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan menyimpang dari hipotesis penelitian yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji pada variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menyimpang dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, berikut merupakan penjelasan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pembahasan pada penelitian ini kurang luas karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan pada penelitian ini dibatasi dari tahun 2018–2020, sehingga pembahasan yang ada tidak mencakup periode waktu yang panjang.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini berikut saran untuk penelitian selanjutnya disarankan kepada penelitian selanjutnya memakai variabel independen dengan jumlah yang lebih banyak untuk mendapatkan pembahasan yang lebih luas, seperti leverage, *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual, dan kebijakan dividen. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan lingkup sampel penelitian dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur tetapi menggunakan juga perusahaan yang bergerak pada sektor lain seperti perusahaan perbankan, pertanian dan pertambangan. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah jangka waktu pada periode penelitian yang digunakan sehingga tidak hanya sebatas 3 tahun periode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance, Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration (IJEBA)*, 7(1), 174-191. DOI: 10.35808/ijebe/204
- Holyfil, D., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 497-505. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11689>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial*, 9(5), 50-54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ichwan, F. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1-19.
- Jeconiah, R., & Hastuti, R. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 98-107. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7137>
- Miglo, Anton. (2016). *Capital Structure in the Modern World*. Switzerland: Springer Nature.

- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Pagaddut, J. G. (2020). The Mediating Effect of Profitability On The Relationship Between Business Combination and Firm Value Using Partial Least Square – Structural Equation Modeling. *International Journal of Management (IJM)*, 11(9), 1152-1160. DOI: 10.34218/IJM.11.9.2020.108
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, & Donald E. Kieso. (2015). *Financial Accounting: IFRS, 3rd Edition*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Wijaya, C. D., & Sudirgo, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 559-567. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11696>
- Winatama, D. R., & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 766-774. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11798>
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuliani, M., & Jonnardi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 739-747. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11795>
- Yuniarwati, Santioso, L., Ekadjaja, A., & Rasyid, R. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance*. United Kingdom: Pearson.

#### **PENGAKUAN**

Terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah mengizinkan saya membuat jurnal ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan dosen saya yang telah mendukung saya.